
RAPAT KERJA KKG SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS MENYUSUN RPP TEMATIK TERPADU

I Nyoman Miada

SD Negeri 1 Megati, Tabanan, Indonesia; inyomanmiada@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas di SD Negeri 1 Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Menyusun RPP Tematik Terpadu melalui Rapat Kerja KKG Sekolah. Subjek penelitian sebanyak 6 orang guru kelas SD di Kecamatan Selemadeg Timur. Penelitian dirancang dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan untuk nilai rata-rata (minimal 76,00) dan ketuntasan (minimal 85,00%). Hasil penelitian: (1) terjadi peningkatan rata-rata kemampuan guru kelas menyusun RPP Tematik Terpadu dengan perolehan pada Pra Siklus sebesar 69,55; pada Siklus I sebesar 79,63; dan pada Siklus II sebesar 85,80; (2) terjadi peningkatan rata-rata ketuntasan aspek RPP Tematik Terpadu dengan pencapaian sebanyak 10 aspek (37,04%) pada Pra Siklus, 21 aspek (77,78%) pada Siklus I, dan 26 aspek (92,59) pada Siklus II. Dari temuan hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui Rapat Kerja KKG Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: kelompok kerja guru, kemampuan guru kelas, RPP tematik terpadu.

Abstract. Action research, aims to improve the ability of classroom teachers at SD Negeri 1 Megati, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency, to develop an integrated thematic lesson plan through the KKG School Work Meeting. The research subjects were 6 elementary school teachers in Selemadeg Timur District. The research was designed in two cycles and each cycle consisted of four stages, namely: planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The indicators for the success of the action were set for the average value (minimum 76.00) and completeness (minimum 85.00%). The results of the study: (1) there was an increase in the average ability of class teachers in preparing Integrated Thematic RPP with the acquisition of Pre-Cycle of 69.55; in Cycle I of 79.63; and in Cycle II of 85.80; (2) there was an increase in the average completion of the Integrated Thematic RPP aspects with the achievement of 10 aspects (37.04%) in the Pre-Cycle, 21 aspects (77.78%) in Cycle I, and 26 aspects (92.59) in the Cycle. II. From the findings of the study, it was concluded that through the KKG School Work Meeting, the ability of classroom teachers to develop an integrated thematic lesson plan at SD Negeri 1 Megati, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency, Semester 1 of the 2020/2021 Academic Year

Keywords: teacher working group, class teacher ability, integrated thematic lesson plan

PENDAHULUAN

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi yang beranggotakan guru kelas sejenis. Forum ini bersifat profesional yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional keguruan dengan

prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugasnya (Hanipah, 2018). Dengan menyadari bahwa mengajar dan mendidik sebagai profesi dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk masa depan, para guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya (Widana & Septiari, 2021). Dengan perkataan lain KKG merupakan lembaga musyawarah guru kelas sejenis yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan tugasnya, antara lain: silabus, RPP, bahan ajar, strategi pembelajaran atau metode, media pembelajaran, tehnik penilaian dan lainnya, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

KKG dapat dikatakan sebagai wadah yang berbentuk forum komunikasi beranggotakan guru kelas atau guru kelas sejenis yang bersifat profesional, aktif, kompak, dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugasnya (Satyani, 2021). Rapat Kerja KKG Sekolah umumnya terbentuk dari adanya kesadaran dari para guru bahwa mengajar dan mendidik sebagai profesi dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk masa depan ditemukan adanya banyak persoalan yang perlu dicarikan jalan pemecahannya. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, titik perhatian besar telah lama diberikan untuk pengembangan profesionalisme guru sebagai prioritas terbesar dalam setiap kebijakan. KKG adalah suatu alat untuk mendorong peningkatan profesionalisme guru dan dibentuk sebagai suatu model pelatihan guru di Tahun 1993, sebagai model kelanjutan dari Pemantapan Kerja Guru (PKG). Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Rapat Kerja KKG Sekolah sebagai salah satu bentuk pembimbingan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP Tematik Terpadu yang sesuai dengan ketentuan.

Minto (2018) menyatakan bahwa forum atau lebih tepat disebut rapat kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja berkumpul beberapa orang dalam tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi bersama, masalah ini umumnya merupakan kepentingan bersama. Melaksanakan rapat kerja biasanya terjadi pada suatu organisasi sejenis misalnya: Rapat Kerja Dewan Pendidikan, Rapat Kerja Sekolah, Rapat Kerja KKG Sekolah. Sekolah sering mengadakan rapat kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan seperti menyusun program kerja sekolah yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru dan pegawai. Program sekolah harus diketahui oleh warga sekolah.

Rapat Kerja KKG Sekolah adalah sebuah kegiatan untuk memberikan informasi balik kepada guru tentang kemajuan hasil kerjanya untuk meningkatkan kompetensinya (Setyati, 2013). Rapat Kerja KKG Sekolah merupakan bagian dari kegiatan kelompok guru sejenis untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan. Sebagai salah satu bentuk belajar. Rapat Kerja KKG Sekolah adalah suatu cara belajar meningkatkan kemampuan berdasarkan data dasar yang telah tersedia dievaluasi atau divalidasi tingkat kelebihan dan kekurangannya untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Bentuk Rapat Kerja KKG Sekolah dapat diperlihatkan dengan hasil penilaian yang objektif terhadap RPP (Wirentanus, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berpedoman pada [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah](#). Dalam salah satu ketentuan peraturan tersebut dijelaskan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Jadi pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) KI-3 dan juga keterampilan yang tergambar pada KD KI-4 dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi KD KI-3 dan KD KI-4 diharapkan akan mengembangkan berbagai sikap yang merupakan cerminan dari KI-1 dan KI. Melalui pemahaman konsep dan keterampilan secara utuh akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari ([Muryaningsih & Mustad, 2015](#)).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik ([Sari et al., 2018](#)). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Penggunaan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya agar peserta didik: (1) mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) dapat memiliki kompetensi dasar lebih baik, karena mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

[Suadnyana et al. \(2017\)](#) menyatakan bahwa RPP merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru apabila akan melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP yang valid harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: (a) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih; dan (b) komponen RPP memuat identitas mapel, Kompetensi Inti (KI), KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap keberadaan guru kelas di SD Negeri 1 Megati di Kecamatan Selemadeg Timur menunjukkan bahwa dari 6 orang guru kelas di sekolah tersebut, rata-rata kemampuannya dalam menyusun RPP Tematik Terpadu hanya mencapai 69,55 berada di bawah indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebesar 76,00, dan dari 27 aspek RPP yang divalidasi hanya terdapat 10 aspek (37,04%) yang menunjukkan tingkat ketuntasan dalam menyusun RPP Tematik Terpadu mengacu pada ketentuan Kurikulum 2013. Rendahnya kemampuan guru kelas menyusun RPP Tematik Terpadu, karena faktor-faktor sebagai berikut: (1) RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran belum mengarah ke RPP Tematik Terpadu yang mengacu pada Kurikulum 2013; (2) rendahnya intensitas pembinaan dan/atau pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru; dan (3) belum dilakukan pembimbingan terhadap guru kelas di SD Negeri 1 Megati dalam menyusun RPP Tematik Terpadu melalui strategi pembimbingan di Rapat Kerja KKG Sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dalam kajian tentang kemampuan guru penyusunan RPP Tematik Terpadu bagi guru kelas di SD Negeri 1 Megati dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

(1) apakah melalui Rapat Kerja KKG Sekolah dapat meningkatkan rata-rata kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021? dan (2) apakah melalui Rapat Kerja KKG Sekolah dapat meningkatkan daya ketuntasan kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021? Dengan demikian maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan: (1) rata-rata kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui Rapat Kerja KKG Sekolah dan (2) ketuntasan kemampuan guru kelas menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui Rapat Kerja KKG Sekolah.

METODE

Subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri 1 Megati berjumlah 6 orang. Sedangkan objek penelitian adalah kemampuan guru kelas di SD Negeri 1 Megati yang mengalami masalah atau kemampuan rendah dalam menyusun RPP Tematik Terpadu yang mengacu pada [Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses](#). Penelitian dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 selama selama 4 bulan mulai bulan Juli s.d. Oktober 2020. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Megati yang merupakan sekolah yang berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan. Alamat sekolah ini berada di Br. Dinas Serampingan Kaja, Desa Megati, Kec. Selemadeg Timur, Tabanan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) format validasi RPP yang digunakan untuk menilai RPP Tematik Terpadu, (2) lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data keefektifan pelaksanaan Rapat Kerja KKG Sekolah dalam penyusunan RPP Tematik

Terpadu, (3) pedoman wawancara, digunakan untuk mengambil data dari sumber-sumber lain yang tidak dapat dilakukan menggunakan format isian.

Data hasil penilaian terhadap kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Data hasil analisis yang diperoleh berupa rata-rata kemampuan guru yang diperoleh pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yakni rata-rata (minimal 76,00) dan ketuntasan (minimal 85,00%). Hasil observasi maupun wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yang didasarkan atas hasil refleksi. Data tentang kemampuan guru kelas menyusun RPP Tematik Terpadu dinilai menggunakan format penilaian dengan ketentuan penskoran sbb: (a) skor 3 jika yang tertulis pada RPP sesuai dengan indikator, (b) skor 2 jika yang tertulis pada RPP sesuai sebagian dengan indikator, (c) skor 1 jika yang tertulis pada RPP tidak sesuai dengan indikator. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya ditabulasikan menggunakan bantuan komputer program aplikasi *Microsoft Excel 2007*, untuk mendapatkan jumlah skor perolehan, nilai rata-rata, tingkat ketuntasan, dan kategori nilai untuk aspek yang dinilai maupun untuk peserta yang dinilai. Ketentuan penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Ketuntasan

Interval	Huruf	Kategori
90 – 100	A	Sangat baik/Tuntas
76 – 89	B	Baik/Tuntas
60 – 75	C	Cuku baik/Tidak Tuntas
0 - 59	D	Kurang/Tidak Tuntas

Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan adalah rata-rata sebesar 76,00 atau berada pada kategori B (baik), dan ketuntasan aspek RPP yang divalidasi mencapai 85,00%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data awal sebelum diadakan kegiatan pembinaan melalui Rapat Kerja KKG Sekolah, ditemukan bahwa guru kelas belum mampu menyusun RPP Tematik Terpadu yang sesuai dengan standar proses. Analisis secara deskriptif dari 10 komponen dan 27 indikator yang dipakai sebagai indikator dalam mengukur kemampuan guru kelas dalam Menyusun RPP Tematik Terpadu. Untuk mendapat gambaran tentang kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP Tematik Terpadu sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan guru Menyusun RPP Tematik Terpadu Pra-Siklus

Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori	Keterangan
Rata-rata	69,55	C	Tidak Tuntas

Jml aspek tuntas	10
% aspek tuntas	37,04%

Dari hasil observasi dan penilaian pada Pra-Siklus tersebut nampak jelas bahwa kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP Tematik Terpadu masih rendah. Hal ini merupakan alasan kuat untuk dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus I untuk meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun RPP Tematik Terpadu melalui Rapat Kerja KKG Sekolah.

Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus I telah dilakukan kegiatan yang meliputi: (1) membuat perencanaan pembimbingan yang dilakukan pada Forum KKG di sekolah, (2) menyiapkan format validasi RPP, (3) menyusun lembar pengamatan, (4) menentukan topik dan materi pembimbingan berdasarkan selabus, (5) menetapkan waktu yang digunakan guru dalam membuat RPP, dan (6) menjelaskan model yang akan disusun guru. Pada tahap pelaksanaan Siklus I telah dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) membimbing guru dalam pemahaman konsep RPP Tematik Terpadu sesuai standar proses yang materinya adalah tahapan-tahapan penyusunan dan komponen-komponen kunci yang harus diperhatikan, (2) memberi kesempatan kepada guru untuk menanggapi hasil pemahaman terhadap komponen-komponen RPP Tematik Terpadu. Dalam memberikan tanggapan ini guru didorong untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang RPP Tematik Terpadu yang baik dan benar; dan (3) pelaksanaan kegiatan Menyusun RPP Tematik Terpadu mengacu pada standar proses.

Setelah pelaksanaan penyusunan RPP selesai diadakan presentasi oleh guru dan dalam diskusi setelah presentasi guru lainnya memberikan tanggapan, saran atau pertanyaan (saran lebih mengacu pada tahapan-tahapannya penyusunan RPP Tematik Terpadu yang baik dan benar. Pada tahap pengamatan Siklus I telah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan kegiatan pembimbing. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui langkah-langkah pembimbingan yang perlu diperbaiki sehingga kegiatan guru dalam penyusunan RPP Tematik Terpadu dengan Rapat Kerja KKG Sekolah benar-benar berjalan sesuai dengan ketentuan. Kegiatan guru diamati dengan materi meliputi tingkat aktivitas maupun kemampuan dalam Menyusun RPP Tematik Terpadu. Setelah diadakan pengamatan dan penilaian terhadap proses penyusunan RPP Tematik Terpadu, maka proses selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap dokumen RPP Tematik Terpadu yang berhasil disusun dengan menggunakan format validasi RPP. Untuk mendapat gambaran tentang kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP Tematik Terpadu sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kemampuan Guru Kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu Siklus I

Aspek yang dinilai	Skor	Nilai	Kategori	Keterangan
Jml Skor	387	2150		
Rata-rata		79,63	B	Tuntas

Jml aspek tuntas	21
% aspek tuntas	77,78%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 orang guru kelas di SD Negeri 1 Megati dalam penguasaan penyusunan RPP Tematik Terpadu pada Siklus I diperoleh rata-rata 79,63 berada kategori B (Baik) atau berada di atas indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yakni rata-rata (minimal 76,00) tetapi dari 27 aspek RPP yang dinilai hanya terdapat sebanyak 21 aspek (77,78%) yang telah memenuhi kategori B (Baik) yang artinya secara keseluruhan masih berada di bawah Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yakni ketuntasan (minimal 85,00%). Dengan demikian maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan Siklus II telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain: (1) membuat perencanaan pembimbingan guru dengan memanfaatkan *Rapat Kerja KKG Sekolah*, (2) menyiapkan format-format penilaian RPP Tematik Terpadu dan format pengamatan untuk kegiatan guru; (3) menetapkan topik dan materi pembimbingan berdasarkan selabus, (4) menetapkan waktu yang digunakan guru dalam membuat RPP Tematik Terpadu, dan (5) menjelaskan model yang akan diterapkan kepada guru dengan jalan menggali pengetahuan dari guru itu sendiri.

Pada tahap pelaksanaan Siklus II telah dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) melakukan pembimbingan secara khusus terhadap guru melalui pelatihan-pelatihan intensif untuk memahami konsep RPP Tematik Terpadu tentang tahapan-tahapan penyusunan yang baik dan benar, (2) melakukan diskusi untuk membahas berbagai tanggapan tentang pemahaman tersebut, dan dari tanggapan tersebut guru diharapkan mampu membangun sendiri pengetahuannya tentang RPP Tematik Terpadu, (3) melakukan kerja praktik penyusunan RPP Tematik Terpadu baru yang mengacu pada standar proses.

Setelah pelaksanaan tindakan, peserta memberikan tanggapan, saran atau pertanyaan. Saran yang disampaikan mengacu pada kesesuaian komponen RPP Tematik Terpadu yang disusun dengan persyaratan RPP Tematik Terpadu yang terdapat pada format validasi RPP Tematik Terpadu.

Pada tahap pengamatan dan penilaian Siklus II telah dilakukan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan dan kesesuaian RPP yang disusun, sehingga RPP yang disusun melalui Rapat Kerja KKG Sekolah benar-benar sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Kegiatan guru diobservasi, menyangkut aktivitas maupun kemampuan dalam menyusun RPP Tematik Terpadu. Setelah diadakan pengamatan dan dievaluasi proses penyusunan RPP Tematik Terpadu, dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil RPP Tematik Terpadu dengan menggunakan format validasi RPP. Untuk mendapat gambaran tentang kemampuan guru kelas dalam menyusun RPP Tematik Terpadu sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Guru Kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu Siklus II

Aspek yang dinilai	Skor	Nilai	Kategori	Keterangan
Jml Skor	417	2316,67		
Rata-rata		85,80	B	Tuntas
Jml aspek tuntas				26
% aspek tuntas				96,30%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 27 aspek penilaian RPP Tematik Terpadu yang berhasil disusun oleh guru kelas di SD Negeri 1 Megati pada Siklus II diperoleh rata-rata 85,80 berada kategori B (Baik) berada di atas indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yakni rata-rata (minimal 76,00). Demikian juga jumlah aspek yang tergolong tuntas adalah sebanyak 26 aspek (96,30%) berada di atas Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan yakni ketuntasan (minimal 85,00%). Dengan demikian maka penelitian tindakan ini telah mampu mencapai kriteria keberhasilan dalam dua siklus.

Dari hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu sudah sesuai standar proses. Pada Siklus II dan telah menunjukkan hasil sesuai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk tidak diperlukan melakukan perbaikan terhadap semua aspek RPP Tematik Terpadu. Karena indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai maka langkah-langkah seperti ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan hasil penelitian dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata kemampuan guru kelas dalam Menyusun RPP Tematik Terpadu dan peningkatan ketuntasan jumlah guru yang berhasil Menyusun RPP Tematik Terpadu.

Tabel 5. Rangkuman hasil penelitian

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	69,55	79,63	85,80
Jml aspek tuntas	10	21	26
Persentase aspek tuntas	37,04%	77,78%	96,30%

Peningkatan rata-rata dan ketuntasan kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu yang terjadi dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II, sangatlah berarti di mana hal ini menunjukkan bahwa penerapan Rapat Kerja KKG Sekolah sebagai suatu upaya meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun RPP Tematik Terpadu menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu sesuai standar proses tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan rata-rata dan ketuntasan kemampuan guru kelas menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati dari Pra-Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Sedangkan ketuntasan kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati meningkat dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II. Demikian pula halnya dengan masing-masing aspek penilaian juga terjadi peningkatan rata-rata seperti yang diperlihatkan pada tabel di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Rapat Kerja KKG Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapat Kerja KKG Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu di SD Negeri 1 Megati. Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi awal yang mengatakan bahwa Rapat Kerja KKG Sekolah yaitu teknik khusus untuk memperbaiki RPP yang dibuat guru dipersepsi secara positif oleh guru. Rapat Kerja KKG Sekolah dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada diri guru. Apabila guru mempunyai konsep diri yang baik, maka secara psikologis guru akan menerima dengan terbuka apa yang diinstruksikan kepadanya lebih-lebih oleh kepala sekolah sebagai atasannya.

Dalam Rapat Kerja KKG Sekolah, guru membutuhkan perhatian khusus untuk mengembangkan kemampuan pikirnya. Perhatian diberikan dalam bentuk memperbaiki atau mereview RPP yang sudah dikerjakannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [Widiastiti et al. \(2015\)](#), yang menyatakan bahwa pendampingan merupakan strategi yang sangat efektif untuk memberikan perhatian kepada guru. Partisipasi guru dapat dibangun melalui penciptaan suasana kerjasama kolaboratif, koordinatif dan motivasi yang menggairahkan. Dalam hal ini Rapat Kerja KKG Sekolah mengarah pada kemampuan guru kelas melakukan kegiatan yang unik dan belum pernah dilakukan. Jadi, dengan menerapkan Rapat Kerja KKG Sekolah, guru dapat menyusun RPP Tematik Terpadu seperti yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rapat Kerja KKG Sekolah di SD Negeri 1 Megati dapat meningkatkan: (1) rata-rata kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu; (2) ketuntasan kemampuan guru kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu. Saran yang dapat disampaikan adalah pembinaan terhadap kompetensi guru dapat dilakukan secara efektif menggunakan Rapat Kerja KKG Sekolah. Dengan demikian Rapat Kerja KKG Sekolah agar dioptimalkan pelaksanaannya dalam rangka meningkatkan mutu SDM Guru.

DAFTAR PUSTAKA

Hanipah, B. (2018). Meningkatkan kompetensi guru kelas dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 melalui pendampingan berbasis KKG di SDN Renggung Tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 1-12.

- Minto. (2018). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun ulangan harian melalui rapat kerja sekolah di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP.5 SKPD Pandan. *Jurnal Kansasi*, 3(1), 1-18.
- Muryaningsih, S., Mustad, A. (2015). Pengembangan RPP tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras di sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190-201.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan RPP tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1572—1582. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Satyani, I. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran inovatif berbasis daring melalui KKG mini dengan tutor teman. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 556-566. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4559702>
- Setyati, E. (2013). Peningkatan kemampuan membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG bagi guru SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 70–80.
- Suadnyana, I.N., Wiyasa, I.K., Ardana, K., Semara Putra, Wulandari, I.G.A. (2017). Pelatihan penyusunan RPP tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik bagi guru-guru sekolah dasar gugus VIII Abiansemal Badung Tahun Pelajaran 2015/2016. *International Journal of Community Service Learning*, 1(1), 63-66. <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v1i1.11908>
- Widana, I. W. & Septiari, L. K. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209-220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>
- Widiastiti, L. P. S., Lasmawan, I. W., Marhaeni, A. A. N. (2015). Studi pengembangan penyusunan RPP tema benda-benda di lingkungan sekitar pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 5, 1-10.
- Wirentanus. (2020). Meningkatkan kompetensi guru kelas dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui pendampingan berbasis KKG di SDN Dondak Kec. Pujut Tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(1), 63-74. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1021>